

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi kehidupan manusia, bahkan Islam adalah agama ilmu pengetahuan dan tiada sempurna agama seseorang yang hidup dalam kebodohan dan kegelapan. Pendidikan sendiri ditujukan untuk mengembangkan diri manusia, mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara aspek jasmani ataupun rohani, baik potensi intelektual maupun potensi lainnya yang ada pada diri manusia.²

Sekolah tentunya menjadi sebuah balai atau lembaga pendidikan formal dimana di dalamnya para siswa mendapat pendidikan baik secara pendidikan berupa pembelajaran ilmu pengetahuan dan juga keterampilan-keterampilan lainnya untuk bekal dikemudian hari.

Di sekolah guru memiliki peran penting karena guru menjadi teladan dan guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai agar dapat mengembangkan siswanya secara utuh. Selain guru tentunya murid juga menjadi komponen penting di sekolah, siswa hendaknya memiliki kesiapan diri dan juga motivasi agar dapat melaksanakan segala kegiatan yang ada di sekolah.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 32.

Dalam sebuah penelitian yang dimuat dalam sebuah media massa di Amerika “The Washington Post”³ sebuah penelitian yang dilakukan oleh Thomas dee seorang profesor di Stanford University menyatakan bahwa memulai sekolah pada usia 7 tahun dapat meningkatkan nilai dan perhatian anak hingga 73persen dan menurunkan resiko anak tidak memfokuskan perhatian dan hyper aktif pada usia 11 tahun. Di Finlandia dan beberapa negara berkembang lainnya, pendidikan formal tidak dimulai hingga usia 7 tahun ketika anak sudah dianggap siap secara mental dan fisik.

Di Indonesia telah diatur tentang usia anak sekolah, melalui peraturan bersama antara menteri pendidikan nasional dan menteri agama tahun 2011 tentang penerimaan peserta didik baru, bahwa telah ditentukan persyaratan calon peserta didik baru kelas satu SD/MI adalah telah berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun wajib diterima, paling rendah berusia 6 tahun, dan yang berusia kurang dari 6 tahun, dapat dipertimbangkan atas rekomendasi tertulis dari psikolog profesional⁴.

Menurut peraturan yang telah ditetapkan bahwa syarat usia untuk masuk atau mendaftar di SD/MI adalah 7 tahun, menurut banyak ilmuwan pada usia inilah anak memiliki kesiapan mental dan fisik untuk dapat menjalankan segala aktifitas di sekolah. Namun meski begitu masih banyak

³“Delaying kindergarten until age 7 offer key benefits to kids Study”, *The Washington Post*, (7 oktober 2015) dikutip dari <https://www.washingtonpost.com/news/answer-sheet/>, diakses pada tanggal 9 Maret 2017 jam 12.00wib.

⁴Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan Nasional Dan Menteri Agama Nomor 04//VI/PB/2011 Nomor MA/111/2011.

para orang tua yang mendaftarkan anaknya ke sekolah dasar pada usia kurang dari 7 tahun.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya tinggal santri-santri yang menuntut ilmu, para santri belajar dan tinggal di dalam asrama di pesantren. Pondok Al-Muqoddasah sebagai salah satu pesantren di Indonesia yang memiliki visi untuk melahirkan kader-kader pemimpin umat yang terdidik, beriman, bertaqwa, mampu membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta berakhlakul karimah, santri dididik agar mampu menghayati ajaran agama dan juga dididik agar dapat berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Pondok Al-Muqoddasah memiliki lembaga pendidikan SD, SMP dan SMA, memiliki alam atau lingkungan yang tentu berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Para siswa atau santri tinggal bermukim di dalam pondok dan melaksanakan segala kegiatannya mulai dari bangun pagi, sekolah, olahraga dsb di dalam pondok dan tentunya hidup secara mandiri bersama.

Pondok Al-Muqoddasah mensyaratkan siswa yang ingin mendaftar ke pondok adalah mereka yang minimal telah berusia 6 tahun, namun berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar Sekolah Dasar menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang menempuh pendidikan awal masuk Sekolah Dasar memiliki usia 6 tahun memiliki berpengaruh negatif saat melaksanakan berbagai kegiatan belajar. Menurut salah seorang ustadz pengasuh di pondok bahwa mereka yang belum berusia 7 tahun belum cukup mental untuk dapat

mengikuti dinamika kehidupan di pondok. Bahkan beliau tidak mendaftarkan putra beliau ke pondok sebelum berusia 7 tahun.⁵

Selain itu hasil studi pendahuluan dokumentasi data yang diperoleh, dari data siswa kelas 3 dan 4 tahun 2017 yang masuk kelas 1 Sekolah Dasar sebanyak 55 siswa. Dari 55 terdapat 30 siswa dengan usia masuk Sekolah Dasar 6 tahun sedangkan 25 siswa masuk Sekolah Dasar saat usia >6 tahun. Dari 30 siswa hanya 14 siswa yang bertahan hingga kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar.⁶

Berdasarkan prestasi belajar sekolah dan pesantren yang di raih siswa yang masuk Sekolah Dasar pada usia >6 tahun lebih mendominasi dibandingkan siswa yang masuk Sekolah Dasar saat usia 6 tahun.

Atas latar belakang inilah peneliti hendak meneliti mengenai pengaruh usia masuk sekolah dasar terhadap prestasi belajar sekolah dan pesantren di SD Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan prestasi belajar sekolah dan prestasi belajar pesantren antara siswa yang masuk sekolah dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo Jawa Timur pada usia 6 tahun dengan usia 7 tahun?

⁵Wawancara dengan Rudi Purwanto di Ponorogo, tanggal 19 November 2016.

⁶Observasi data kelas 3 dan 4 SD di Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo, 25 Februari 2017.

2. Seberapa besarkah perbedaan prestasi belajar sekolah dan prestasi belajar pesantren antara siswa yang masuk sekolah dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo Jawa Timur pada usia 6 tahun dengan usia 7 tahun?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar sekolah dan prestasi belajar pesantren antara siswa yang masuk sekolah dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo Jawa Timur pada usia 6 tahun dengan usia 7 tahun.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dalam membantu para praktisi pendidikan memahami fase-fase usia awal sekolah dan menentukan usia yang ideal untuk menentukan anak bisa memulai sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi. Bab I, berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan pengertian usia masuk

sekolah siswa sekolah dasar terhadap prestasi belajar sekolah dan pesantren siswa kelas 2 sekolah dasar. Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari Sub bab pertama berisi macam-macam metode yang akan dipakai dalam penelitian. Bab IV berisi tentang analisis pengaruh usia masuk sekolah dasar terhadap prestasi belajar sekolah dan pesantren siswa kelas 2 sekolah dasar yang di hubungkan dengan teori-teori yang sudah ada. Bab V, akan dibahas tentang penutupan yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian serta kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran.